

Gerakan Sehat Pesisir: Upaya Meningkatkan Pengetahuan Terapi Penyakit Tidak Menular di Kota Ternate

Ermalyanti Fiskia¹, Muhammad Fakhrrur Rajih Hi Yusuf², Amran Nur³, Rufaidah Azzahra⁴

¹⁻⁴Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Khairun, Ternate, Maluku Utara 97718, Indonesia.

e-mail: ¹ermalyanti@unkhair.ac.id

Accepted : 06-01-2026

Revised : 27-02-2026

Published : 28-02-2026

Abstrak

Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada 27 Juli 2025 dengan tema “Penatalaksanaan Terapi Penyakit Tidak Menular pada Masyarakat Pesisir Kota Ternate”. Bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat Kelurahan Loto, Kecamatan Ternate Barat, terkait penyakit tidak menular (PTM) seperti hipertensi, diabetes melitus, hiperkolesterolemia, dan asam urat, mengingat rendahnya literasi kesehatan dan terbatasnya fasilitas pemeriksaan gratis. Metode kegiatan meliputi ceramah interaktif dan sesi tanya jawab, dibantu mahasiswa dari Program Studi Farmasi, Kedokteran, dan Psikologi. Materi disampaikan melalui PowerPoint dan brosur bergambar. Sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman. Hasil menunjukkan rata-rata nilai pre-test sebesar 7,29 meningkat menjadi 8,47 pada post-test. Analisis statistik *Wilcoxon T-Test* menunjukkan 11 peserta mengalami peningkatan pemahaman, 4 peserta tidak mengalami perubahan, dan tidak ada penurunan. Nilai $p < 0,05$ menunjukkan bahwa edukasi memberikan pengaruh signifikan terhadap pemahaman masyarakat mengenai penatalaksanaan PTM. Kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi berbasis komunitas dengan pendekatan interaktif efektif meningkatkan literasi kesehatan masyarakat pesisir. Selain itu, juga menunjukkan peran strategis perguruan tinggi dalam menerapkan ilmu pengetahuan untuk kesejahteraan masyarakat dan penguatan kesehatan komunitas di Ternate Barat.

Kata kunci : Edukasi kesehatan, penyakit tidak menular, wilcoxon T-Test, masyarakat pesisir, pengabdian masyarakat

Abstract

The Community Service Program was conducted on July 27, 2025, with the theme “Management of Non-Communicable Disease Therapy in the Coastal Community of Ternate City”. This program aimed to improve the understanding of non-communicable diseases (NCDs) such as hypertension, diabetes mellitus, hypercholesterolemia, and gout among residents of Loto Village, West Ternate District, considering their low health literacy and limited access to free health check-ups. The activities involved interactive lectures and Q&A sessions, assisted by students from the Pharmacy, Medicine, and Psychology Study Programs. Materials were delivered using PowerPoint presentations and illustrated brochures. Pre-tests and post-tests were conducted to measure participants’ knowledge improvement. Results showed an increase in the average score from 7.29 (pre-test) to 8.47 (post-test). Wilcoxon T-Test analysis indicated that 11 participants experienced an improvement (positive ranks), 4 participants had no change (ties), and none showed a decrease. The significance value of $p < 0.05$ demonstrated that the educational intervention had a significant effect on the community’s understanding of NCD management. This program proves that community-based interactive education effectively

enhances health literacy in coastal communities and highlights the strategic role of universities in applying knowledge for community welfare and strengthening public health in West Ternate

Keywords: Health education, non-communicable diseases, Wilcoxon T-Test, coastal community, community service

1. PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit yang tidak memiliki risiko penyebaran ke individu lainnya, umumnya berupa penyakit degeneratif yang berkembang karena faktor dari masing-masing individu misalnya pola hidup, paparan zat kimia, serta kurangnya aktivitas fisik, sehingga seringkali kondisi memburuk secara bertahap dalam jangka waktu panjang, hal ini yang membedakan dengan penyakit menular yang dapat berpindah ke individu lain disebabkan karena adanya agen biologis seperti virus, bakteri, ataupun vektor (Do Toka et al., 2023; Kemenkes RI, 2019; Rahman et al., 2021). Umumnya individu yang memiliki PTM seringkali tidak merasakan gejala spesifik, sehingga abai terhadap pemeriksaan kesehatan dini, akibatnya kondisi penyakit telah memburuk dan membutuhkan penanganan serius, bahkan dapat berisiko kematian jika tidak segera mendapatkan terapi (Oksfriani et al., 2023; Rahman et al., 2021).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan adanya tren peningkatan prevalensi PTM di Indonesia. Pada tahun 2013, prevalensi diabetes melitus tercatat sebesar 6,9% dan hipertensi sebesar 25,8%, dengan proporsi perokok mencapai 7,2%. Angka ini meningkat pada tahun 2018, di mana prevalensi diabetes melitus naik menjadi 8,5%, hipertensi menjadi 34,1%, dan proporsi perokok meningkat menjadi 9,1% (Kemenkes RI, 2018, 2019). Peningkatan kejadian PTM tersebut pada akhirnya berkontribusi terhadap bertambahnya beban kesehatan, sosial, dan ekonomi baik bagi masyarakat maupun pemerintah.

Angka kematian yang disebabkan oleh penyakit tidak menular (PTM) masih tergolong tinggi. Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2018 memperkirakan bahwa sekitar 41 juta kematian terjadi setiap tahun akibat PTM, yang setara dengan kurang lebih 71% dari total kematian global. Hal ini menunjukkan bahwa PTM merupakan penyebab utama beban mortalitas di dunia (Do Toka et al., 2023; Hidayanti et al., 2024).

Risiko terjadinya PTM dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor genetik, pertambahan usia, serta faktor lingkungan seperti paparan polusi. Di samping itu, risiko PTM juga meningkat pada individu dengan perilaku hidup tidak sehat, termasuk kurangnya aktivitas fisik, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, serta pola makan yang tidak seimbang, misalnya konsumsi makanan cepat saji yang tinggi lemak, kolesterol, garam, dan gula, serta rendah asupan sayur dan buah (Fiskia et al., 2024). Pada sebagian individu, kerentanan terhadap PTM juga dipengaruhi oleh faktor keturunan.

Kelurahan Loto merupakan wilayah yang berada di Kecamatan Ternate Barat Kota Ternate yang memiliki luas wilayah mencapai 3,56km², berjarak 15Km dari Ibu Kota Ternate Kecamatan dan 26Km dari pusat Kota. Secara administratif, Kelurahan Loto berada di Kecamatan Ternate Barat yang memiliki 4 RT dan 2 RW. Memiliki 3 dusun diantaranya Loto, Bandinga dan Tamadehe. Sebelumnya masih tergabung dalam Kawasan wilayah pulau Ternate, dan dimekarkan tahun 2017, Secara geografis, berbatasan dengan wilayah Yaitu : Arah utara dengan Kel. Togafo, arah selatan dengan Kel. Takome, arah barat dengan hutan lindung, dan arah Timur dengan laut Tidore. Berdasarkan data sensus penduduk, jumlah penduduk di kelurahan loto sebanyak 979 jiwa dari 8.788

jiwa pada tahun 2020, dengan rata-rata setiap rumah tangga terdiri dari lima orang (Badan Pusat Statistik, 2021).

Untuk sarana kesehatan, pada kelurahan Loto hanya memiliki 1 Poskeskel dan 2 posyandu, sedangkan untuk puskesmas hanya berada di kelurahan sulamadaha, yang berjarak 9km dari kelurahan Loto (Badan Pusat Statistik, 2021). Berdasarkan diskusi dengan ketua dasawisma di kelurahan Loto, dikonfirmasi bahwa beberapa Masyarakat di kelurahan Loto memiliki penyakit hipertensi, diabetes mellitus, asam urat dan kolesterol yang ternyata tidak terkontrol dan putus pengobatan yang sebagian besar dialami oleh lansia, salah satu kendalanya karena fasilitas kesehatan yang cukup jauh dari wilayah kelurahan, serta kurangnya edukasi kepada Masyarakat terkait penatalaksanaan terapi, selain itu fasilitas apotek pada kelurahan tersebut juga belum tersedia, sehingga pelayanan terkait informasi pengobatan juga belum maksimal.

Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan program edukasi kesehatan yang komprehensif dan berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan, pengelolaan, dan kepatuhan pengobatan penyakit tidak menular. Upaya ini juga diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat Kelurahan Loto secara mandiri.

2. METODE

Program pemberdayaan masyarakat pesisir terkait penatalaksanaan penyakit tidak menular pada kelurahan Loto sebagai bentuk Kegiatan Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2025. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian berupa metode ceramah, diskusi interaktif melalui tanya jawab serta pendampingan langsung kepada masyarakat dalam pemeriksaan kesehatan dan pengenalan telemedicine. Adapun tahapan dalam kegiatan diantaranya:

a. Tahap Persiapan

Tim Pengabdian melakukan beberapa persiapan yakni rapat koordinasi Tim baik dari Tim himpunan mahasiswa maupun dari Tim dosen Farmasi guna menentukan tema kegiatan. Tim selanjutnya melakukan koordinasi dengan Unit klinik pratama unkhair sebagai klinik yang memiliki jaringan kerja sama dengan Institusi Pengabdi.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Peserta kumpul di halaman kantor kelurahan untuk dilakukan pemeriksaan awal berupa tekanan darah
- 2) Peserta masuk ke ruangan aula guna dilakukan pretest terkait refleksi kualitas hidup dan pemanfaatan obat alami dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Peserta mendengarkan sosialisasi dari pemateri. Materi disampaikan oleh Tim pelaksana pengabdian masyarakat dengan metode ceramah, tanya jawab, dan juga demonstrasi. Materi pertama yang disampaikan meliputi tentang “Pencegahan penyakit tiak menular (Diabetes Mellitus, hipertensi, diabetes mellitus dan asam urat) Pada Usia Dewasa Muda guna peningkatan kualitas Hidup Masyarakat di kelurahan Loto, Kota Ternate” dan Materi kedua yakni tentang “Pengobatan dan pemanfaatan bahan alami untuk pencegahan Diabetes Mellitus Pada Masyarakat di Kelurahan Loto, Kota Ternate”
- 4) Setelah penerimaan materi, peserta diberikan pelatihan bagaimana penggunaan alat ukur tekanan darah, gula darah, kolesterol dan asam urat menggunakan strip test dan tensimeter digital. Sehingga dalam keadaan tertentu dapat digunakan sebagai deteksi awal ketika gejala PTM sudah terasa.

- 5) Sebagai penerapan teknologi masyarakat diberikan petunjuk penggunaan aplikasi kesehatan online (*telemedicine*) halodoc atau alodokter yang dapat sebagai pertolongan pertama untuk kebutuhan konsultasi dan penggunaan obat
 - 6) Setelah mendengarkan materi kemudian dilakukan posttest sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan pemahaman masyarakat
- c. Tahap Pelaporan
Pengabdi melakukan pelaporan kegiatan setelah kegiatan yang berupa Menyusun dokumentasi kegiatan dan hasil screening kesehatan masyarakat di kelurahan Loto.
 - d. Tahap Publikasi
Tim Pengabdi melakukan publikasi terhadap kegiatan yang berlangsung khususnya melalui media sosial, dan secara ilmiah Tim pengabdi melakukan publikasi ke jurnal ilmiah.
 - e. Tahap Evaluasi dan Keberlanjutan Program
Untuk menjamin keberlanjutan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini, monitoring dan evaluasi akan dilakukan secara berkelanjutan melalui komunikasi langsung berupa kunjungan lapangan serta komunikasi tidak langsung melalui media telepon. Selain itu, guna menjaga kesinambungan sekaligus mempercepat perluasan dan peningkatan kapasitas kegiatan, akan dibangun jejaring dan koordinasi dengan berbagai pihak terkait agar program PKM dapat terus berlanjut dan berkembang.

3. HASIL

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2025 dengan tema “Penatalaksanaan Terapi Penyakit Tidak Menular pada Masyarakat Pesisir Kota Ternate.” Program ini dilatarbelakangi oleh tingginya angka kasus penyakit tidak menular (PTM) seperti hipertensi, diabetes melitus, hiperkolesterolemia, dan asam urat yang ditemukan dalam masyarakat, serta masih terbatasnya pengetahuan masyarakat mengenai cara penatalaksanaan PTM secara tepat dan berkelanjutan. Selain itu, fasilitas pemeriksaan kesehatan gratis masih relatif minim, dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEKS) dari perguruan tinggi belum tersalurkan secara optimal kepada masyarakat Kelurahan Loto.



Gambar 1. Penyerahan Mahasiswa ke Kelurahan Loto, Kec. Ternate Barat

Kegiatan ini dilaksanakan di Ruang Rapat Kantor Lurah Kelurahan Loto, yang dihadiri oleh Lurah Kelurahan Loto beserta perangkat kelurahan, warga masyarakat, serta tim pelaksana PKM. Pelaksanaan kegiatan melibatkan dosen dan mahasiswa dari Program Studi Kedokteran, Farmasi, dan Psikologi FKIK Universitas Khairun. Metode kegiatan meliputi ceramah edukatif, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab. Penyampaian materi dilakukan menggunakan media PowerPoint dan brosur ilustratif agar informasi dapat dipahami dengan lebih mudah oleh peserta.

Peserta kegiatan merupakan warga Kelurahan Loto, terutama mereka yang memiliki riwayat penyakit tidak menular kronis. Sebelum pemaparan materi, peserta diberikan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai PTM dan tata laksana terapinya. Setelah sesi edukasi, dilakukan post-test untuk mengetahui peningkatan pemahaman masyarakat. Penatalaksanaan Terapi Penyakit Tidak Menular pada Masyarakat Pesisir Kota Ternate'. Kegiatan ini berlangsung di ruang rapat Kantor Lurah Kelurahan Loto, Kecamatan Ternate Barat, dan dihadiri oleh Lurah Kelurahan Loto beserta jajarannya serta masyarakat setempat. Hasil responden dapat dilihat pada tabel 1. Data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi dan sosialisasi terhadap pemahaman masyarakat terkait PTM

Tabel 1. Nilai Pre dan Post Test Responden

No.	Peserta	Pre-test	Post-test
1	GN	7	10
2	ND	8	9
3	RS	2	5
4	ZRB	2	2
5	Fdw	5	7
6	RS	5	10
7	WH	8	11
8	SS	1	3
9	Shd	3	4
10	SAA	11	11
11	DA	7	9
12	RU	11	11
13	ZI	7	9
14	MF	10	11
15	EH	11	11
Rata-Rata		7,29	8,47

. Data yang diperoleh kemudian dianalisis lebih lanjut untuk melihat seberapa besar perbedaan peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap Terapi Penyakit Tidak Menular di Kota Ternate. secara jelas dapat dilihat pada diagram berikut.

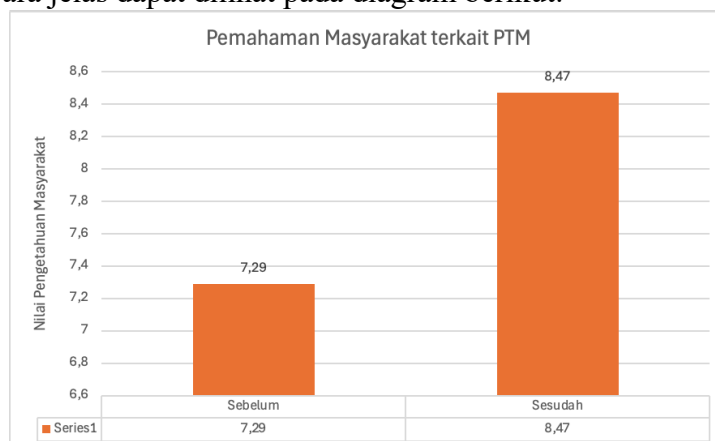


Diagram 1. Perbedaan peningkatan pengetahuan masyarakat

Berdasarkan data diatas (diagram.1) terlihat bahwa rata-rata pengetahuan masyarakat sebelum diberikan materi dan pelatihan yaitu 7,29 dan kemudian terjadi peningkatan menjadi 8,47. hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai pengetahuan dengan rata-rata 1,18. kemudian dilanjutkan dengan analisis statistik terdapat 11 data positif, yang artinya 11 peserta mengalami peningkatan pemahaman setelah edukasi dan sosialisasi terkait penatalaksanaan penyakit tidak menular, dengan nilai mean rank atau rata-rata sebesar 6.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

4. PEMBAHASAN

Hasil responden dapat dilihat pada tabel 1 dan digaram 1 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi dan sosialisasi terhadap pemahaman masyarakat terkait PTM ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada hasil pre dan post test. Analisis data menggunakan Uji Wilcoxon menunjukkan adanya positive ranks sebanyak 11 responden, yang berarti terdapat peningkatan pemahaman pada 11 peserta dengan nilai mean rank sebesar 6. Selain itu, ditemukan 4 responden yang menunjukkan nilai ties, yaitu tidak mengalami perubahan nilai pre-test maupun post-test.

Dengan demikian, kegiatan PKM ini dinilai memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kesadaran serta kemampuan mereka dalam memantau dan mengelola kondisi kesehatan secara mandiri. Ke depannya, diharapkan adanya keberlanjutan program melalui kolaborasi antara perguruan tinggi dan pemerintah kelurahan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

5. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi mengenai penatalaksanaan penyakit tidak menular pada warga Kelurahan Loto berhasil meningkatkan pemahaman peserta, yang dibuktikan dengan adanya perbedaan signifikan antara nilai pre-test dan post-test dengan rata-rata pengetahuan masyarakat sebelum diberikan materi dan pelatihan yaitu 7,29 dan kemudian terjadi peningkatan menjadi 8,47.

6. SARAN

Perlu dilakukan kegiatan edukasi lanjutan secara berkala untuk mempertahankan dan meningkatkan pemahaman masyarakat, selain itu disarankan penyelenggaraan pemeriksaan kesehatan rutin bagi warga yang memiliki risiko penyakit tidak menular, serta perlu pelatihan kader kesehatan setempat agar dapat menjadi pendamping dalam penerapan perilaku hidup sehat.

7. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi kepada Kelurahan Loto, Kecamatan Ternate Barat atas dukungan, kolaborasi, serta keterlibatan aktif masyarakat selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Penghargaan juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Khairun atas dukungan pendanaan melalui Skema Hibah Pengabdian kepada Masyarakat, yang memungkinkan kegiatan ini terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

8. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). *Badan Pusat Statistik, Kecamatan-Ternate Barat Dalam Angka 2021*. Badan Pusat Statistik.
- Do Toka, W., Dika Saputra, S., & Athallah, N. (2023). Skrining Penyakit Tidak Menular Guna Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Pesisir Desa Gamlamo, Halmahera Barat. *Pekan : Pengabdian Kesehatan*, 2(2), 1-7
- Fiskia, E., Nur, A., Fakhrur Rajih Hi Yusuf, M., (2024). Peningkatan Kesadaran Lansia Melalui Edukasi Penatalaksanaan Terapi Penyakit Kronis di Kelurahan Kastela Ternate Maluku Utara. *Gervasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 08(03), 2024–2598.
- Hidayanti, N., The, F., & Darmayanti, D. (2024). Karakteristik Hipertensi Pada Masyarakat Pra Lansia Dan Lansia di Puskesmas Kalumata Kecamatan Ternate Selatan. *Seroja Husada: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(7), 125–131. <https://doi.org/10.572349/Husada.V1i1.363>
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementerian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2019). *Pedoman Manajemen Penyakit Tidak Menular*. Kementerian Kesehatan RI.
- Oksfriani, J. S., Pinontoan, O. R., & Nelwan, J. E. (2023). Edukasi dan Promosi Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Corresponding Author. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(9), 2081–2087.
- Rahman, H., Ramli, R., La Patilaiya, H., Hi. Djafar, M., & Musiana, M. (2021). Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Peran Aktif Masyarakat Dalam Pencegahan Penyakit Tidak Menular. *Bakti (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.51135/Baktivol1iss1pp1-11>